

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran selama periode 2006 sampai dengan 2007 rata-rata mengalami kenaikan. Untuk periode 2006 biaya perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap yang dikeluarkan rata-rata mencapai Rp 92 juta sementara itu periode 2007 mencapai Rp 93 juta, meskipun untuk setiap bulannya menunjukkan kenaikan dan penurunan yang beragam dan secara umum biaya perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap terbesar digunakan untuk perbaikan dan pemeliharaan mesin-mesin produksi. Sedangkan biaya perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap terkecil digunakan untuk perbaikan dan pemeliharaan bangunan pabrik.
2. Selama periode 2006 sampai dengan 2007 tingkat produktivitas produksi yang dicapai oleh PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran untuk setiap bulannya menunjukkan kenaikan dan penurunan, serta produktivitas produksi yang dicapai belum memenuhi target yang telah direncanakan oleh perusahaan, yaitu sebesar 2,0 tetapi produktivitas produksi yang dicapai oleh PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran selama periode 2006

sampai dengan 2007 yang rata-rata hanya mencapai 1,0 maka dengan demikian dapat dikategorikan rendah.

3. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh persamaan regresi biaya perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap dengan tingkat produktivitas produksi pada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran yang menunjukkan adanya *R square* sebesar 14,8% dan koefisien arah regresi yang negatif, yaitu ditunjukkan dengan  $\hat{Y} = 0,027 - 0,314 X$ .

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan penarikan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran kepada PT Industri Sandang Nusantara Unit Patal Banjaran sebagai sumbangsih dari upaya merealisasikan kegunaan dari penelitian yang telah penulis laksanakan, antara lain:

1. Pencatatan biaya perbaikan dan pemeliharaan sebaiknya dilakukan secara terpisah, karena perbaikan dan pemeliharaan merupakan dua kegiatan yang berbeda sehingga pencatatan akuntansinya pun harus dilakukan secara terpisah, dengan demikian nominal biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan perbaikan dan kegiatan pemeliharaan menjadi jelas dan rinci.
2. Kegiatan perbaikan dan pemeliharaan sudah dilakukan oleh perusahaan secara rutin, baik itu *preventive* maupun *corrective maintenance*, akan tetapi pencapaian produktivitas produksi tiap bulannya belum sepenuhnya tercapai, hal ini disebabkan oleh kondisi aktiva tetap khususnya mesin-mesin produksi yang sudah tua dan sudah saatnya perusahaan mempertimbangkan faktor-

faktor teknis dan ekonomis. Faktor teknis yang harus dipertimbangkan oleh pihak perusahaan diantaranya persoalan yang menyangkut usaha-usaha untuk menghilangkan kemungkinan-kemungkinan timbulnya kemacetan yang disebabkan karena kondisi aktiva tetap atau fasilitas yang tidak baik, tujuan yang akan dicapai dalam mengatasi persoalan teknis ini adalah untuk dapat menjaga atau menjamin agar proses produksi dapat berjalan lancar (efektivitas perusahaan dapat tercapai). Sedangkan faktor ekonomis yang harus dipertimbangkan yaitu persoalan yang menyangkut bagaimana usaha yang harus dilakukan agar kegiatan perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap yang dibutuhkan secara teknis dapat efisien (memperhatikan besarnya biaya yang terjadi, dan tentunya alternatif tindakan yang dipilih untuk dilaksanakan adalah yang menguntungkan bagi pihak perusahaan).

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema yang sama, penulis sarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi produktivitas produksi tersebut, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan kapasitas mesin.